

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses perubahan budaya bermukim masyarakat di tepian Sungai Musi khususnya di kawasan Ki Gede Ing Suro, 32 dan 35 Ilir Kota Palembang dengan mengkaitkan proses terjadinya perubahan yang disebabkan adanya tuntutan kehidupan yang berubah seiring berjalannya waktu atau masuknya budaya kontemporer ke tengah masyarakat masa kini diakibatkan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan eksploratif.

3.2. Metode Penelitian Kualitatif Eksploratif

Dalam suatu penelitian dibutuhkan yang namanya metode penelitian, hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting karena metode penelitian termasuk cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian merupakan cara untuk mengembangkan, menemukan, serta menguji kebenaran dari suatu pengetahuan secara ilmiah. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang dikumpulkan maka digunakan metode penelitian kualitatif eksploratif, berikut penjabaran mengenai metode penelitian kualitatif eksploratif

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menurut David Willians (1995) yaitu, cara peneliti untuk mengumpulkan data dengan landasan alamiah yang mana diproses dengan alami atau natural. Hasil yang muncul juga bisa dipertanggung jawabkan. Sugiono (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini digunakan untuk jenis penelitian yang terkait dengan fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau

bisa juga diartikan sebagai metode yang cocok untuk meneliti situasi dan kondisi objek penelitian. Sedangkan Moleong (2005:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu kejadian mengenai objek yang akan diteliti seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan sebagainya secara keseluruhan dan dijabarkan dalam bentuk kata-kata, dalam konteks tertentu secara alami dengan menggunakan beragam metode alami. Penelitian kualitatif ini bertitik berat pada kualitas dari data-data yang dikumpulkan bukan dari segi kuantitasnya.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil dengan tetap beracuan berdasarkan wawancara, dokumen resmi dari pihak terkait, serta observasi secara langsung ke lapangan. penyebabnya kesinambungan yang akan diteliti akan lebih jelas saat proses pengamatan penelitian.

Arikunto (1008:309) juga mengemukakan pendapat mengenai metode kualitatif yang bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai suatu permasalahan yang ditemui pada saat penelitian. Itu sebabnya penelitian kualitatif dapat mengungkap penemuan pada objek yang akan diteliti secara mendalam.

b. Penelitian Eksploratif

Penelitian eksploratif adalah satu dari sekian banyak pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah yang ingin diteliti. Kotler et al (2006) berkata bahwa penelitian eksploratif dapat menjadi metode yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, belum di pahami, atau belum dikenali dengan baik. Penelitian eksploratif bertujuan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan data terkait masalah yang akan diteliti. Penelitian ini juga tidak beracuan pada hipotesis atau teori tertentu, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti cukup menyediakan pertanyaan yang sekiranya dapat menghasilkan jawaban yang diperlukan sebagai data awal untuk melanjutkan penelitian.

Sandu Siyoto menjabarkan pengertian metode penelitian eksploratif dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (2015:7), penelitian eksploratif bertujuan untuk melakukan pengamatan, penelitian, serta percobaan secara mendetail dan hasilnya akan menghasilkan data serta informasi yang belum banyak masyarakat tahu. Menurut Yusuf (2017), Penelitian eksploratif merupakan penelitian dengan metode menelusuri, terutama mengenai konsep yang nantinya digunakan pada lingkup penelitian secara luas dan lebih besar. Pada saat melakukan eksplorasi, penerapan konsep yang mantap merupakan *goals* saat melakukan penelitian serta jangkauan konseptual yang lebih luas. Morissan (2017) mengatakan, Penelitian eksploratif adalah penelitian awal guna mendapatkan gambaran tentang topik penelitian yang nantinya akan diteliti secara lebih lanjut.

3.3. Instrumen Penelitian

Ada dua aspek yang penting yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang utama dalam pengumpulan data merupakan peneliti itu sendiri, peneliti menjadi menjadi perekam informasi selama melakukan penelitian dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari tahu atau mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Jika fokus penelitian sudah jelas ada kemungkinan instrumen yang digunakan akan semakin berkembang, instrumen yang digunakan adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara. (Sugiyono : 2016). Selain peneliti (manusia) angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan beberapa unsur lainnya juga bisa dijadikan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

3.4. Penerapan Metode Kualitatif Eksploratif

Ada beberapa cara dalam penerapan metodologi kualitatif eksplorasi pada penelitian ini, yaitu :

- Melakukan eksplorasi dari teori-teori yang sudah dikemukakan para ahli serta literatur yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan perubahan budaya bermukim masyarakat yang tinggal di tepian sungai musi.
- Penyusunan proposal landasan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- Konteks terfokus pada permukiman tepi sungai musi dan sekitarnya.
- Melakukan kajian data dari segi visual dan verbal dengan menggunakan proposisi teori dasar.

3.5. Langkah-Langkah Penelitian

Ada dua tahapan yang dapat dilakukan pada saat penelitian dilakukan, yaitu dalam bentuk kepustakaan dan penelitian secara langsung di lapangan atau lokasi yang dituju. Penelitian secara kepustakaan merupakan Langkah awal dalam penelitian ini guna mengumpulkan data Pustaka mengenai :

1. Metodologi Penelitian (*Research*)
2. Teori-teori yang terkait dengan perubahan budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi di kota Palmebang, serta teori pendukung lainnya.

Strategi penelitian untuk memudahkan proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan penelitian
 - a) Memilih tema dan fokus penelitian
 - b) Melakukan observasi awal ke lokasi penelitian
 - c) Memfokuskan masalah dan tujuan penelitian
 - d) Melakukan kajian literatur
2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Melanjutkan observasi sebelumnya
- b) Mengumpulkan dokumentasi dan data terkait penelitian
- c) Melakukan proses wawancara kepada narasumber di lokasi penelitian

3. Tahap pengolahan data dan analisa

- a) Menyimpulkan hasil wawancara guna mendapatkan poin-poin yang dibutuhkan menurut keterangan dari narasumber, yang mana poin-poin tersebut dapat dikembangkan pada tahapan berikutnya.
- b) Mengelompokkan data yang di dapat sesuai kategori, lalu melakukan reduksi dan seleksi terhadap data terkait.
- c) Mengembangkan hasil wawancara guna mendapatkan faktor penyebab terjadinya perubahan budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi dan kenapa perubahan itu dilakukan.
- d) Menganalisa kondisi bangunan dan lingkungan sekitar yang beracuan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber.
- e) Membuat kesimpulan dari semua proses yang dilakukan dan di dapat di lapangan

4. Tahap kesimpulan

Melakukan kesimpulan pada tahap akhir untuk diinterpretasikan agar dapat menjawab tujuan penelitian.

Data fisik dapat dilihat secara visual sebagai gambaran terhadap perubahan budaya bermukim melalui foto, sketsa dan data non fisik yang didapat dari wawancara di lokasi penelitian.

3.6. Komponen Penelitian

Guna mendapatkan hasil dari tujuan penelitian ini, maka dilakukan analisa secara eksploratif terhadap budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi khususnya pada area permukiman di kawasan Ki Gede Ing Suro sehingga nantinya dapat mencapai tujuan penelitian yang kali ini

dilakukan secara eksploratif tentang budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi khususnya pada area permukiman di kawasan Ki Gede Ing Suro, 32 dan 35 Ilir Kota Palembang secara fisik maupun non-fisik.

Dalam proses melakukan penelitian kali ini diawali dengan menentukan poin-poin yang akan diteliti sesuai tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah didapatkan pada aspek fisik yang berbentuk perubahan budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi, dengan melakukan kajian terhadap penyebab terjadinya perubahan budaya bermukim tersebut. Poin-poin tersebut berhubungan erat dengan metode atau proses pengumpulan data dan informasi yang nantinya dipakai, serta mengacu juga pada data literatur yang sudah ada.

Table 3. Sintesa Acuan Pengamatan Perubahan budaya Bermukim di Tepi Sungai

Variabel	Indikator	Poin amatan
Elemen Fisik	Bangunan Rumah	Bangunan rumah yang ada di lokasi penelitian - Bangunan rumah pada segmen di atas air - Bangunan rumah pada segmen tepi sungai - Bangunan rumah pada segmen daratan
	Fasilitas Umum	- Tempat peribadatan, dermaga, open space, kantor, sekolah, balai pengobatan - Jaringan jalan, listrik, air
	Sirkulasi	- Akses dari sungai menuju ke permukiman tepi sungai - Akses dari jalan raya ke permukiman

		- Akses menuju sungai - Akses antar rumah warga
	Struktur Konstruksi	- Konstruksi bangunan - Konstruksi jalan - Material yang digunakan
Elemen Non Fisik	Masyarakat	- Kegiatan masyarakat - Jumlah penghuni rumah
	Budaya Bermukim	- Tradisi yang sering dilakukan - Perpindahan dari tepi sungai ke darat
	Lingkungan Geografis	- Kondisi alam sekitar - Lokasi permukiman
	Pertumbuhan penduduk	- Penambahan bangunan baru - Penataan kawasan - Pergeseran penduduk asli
	Mata Pencharian	- Pekerjaan yang dilakukan masyarakat di Ki Gede Ing Suro

(Sumber: Analisa pribadi,2023)

3.7. Bentuk dan Teknik Pengumpulan Data

a) Bentuk Data

Berikut data yang digunakan meliputi :

1. Data primer meliputi data lapangan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara guna mendapatkan hasil yang berhubungan dengan budaya bermukim masyarakat di tepian sungai Musi yang terbentuk dari proses perubahan lingkungan dan budaya.
2. Data sekunder berupa data literatur yang didapat dari proses penelitian secara kepustakaan agar menemukan landasan

teori yang bisa digunakan dan sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian serta topik yang digunakan mengenai budaya bermukim masyarakat yang tinggal di tepian sungai Musi.

b) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara sistematis dan sesuai dengan standar yang ada maka dibutuhkan teknik pengumpulan data, yang merupakan pengumpulan data primer dan sekunder untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Pengumpulan data ini sangat penting dalam proses penelitian jadi dibutuhkan teknik penelitian. Teknik penelitian yang akan digunakan kali ini meliputi :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung mengenai masalah penelitian dengan memanfaatkan semua panca indera mulai dari mendengar, melihat dan merasakan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti berada langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi semoga bisa mendapatkan data yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Saat menggunakan penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara real sesuai dengan keadaan sehari-hari yang terjadi pada lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pola kualitatif, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan budaya bermukim masyarakat tepian sungai mus, maka kajian pengamatan dilakukan secara eksplorasi dengan observasi lapangan terhadap aspek fisik dan non fisik serta unsur-unsur pendukung perubahan tersebut.

Data yang dikumpulkan pada saat terjun ke lapangan untuk meneliti, diantaranya :

- a) Kondisi lingkungan kawasan dan fisik bangunan yang berada di tepian sungai musi dan sekitarnya.
- b) Perbedaan jenis dan bentuk bangunan pada masa sekarang.
- c) Kegiatan dan kehidupan atau kebudayaan yang dilakukan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, kehidupan sosial dan pola bermukim yang dilakukan saat ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi atau data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi yang penulis butuhkan untuk mengumpulkan data penelitian, data dan informasi yang di dapat ditulis atau di rekam agar nanti bisa diolah lebih lanjut. Dengan begitu teknik ini dapat diterapkan juga pada responden yang buta huruf atau tidak mahir dalam menulis dan membaca, seperti anak-anak dan orang lanjut usia.

Riduan (2006) mengatakan bahwa wawancara bisa dibedakan menjadi 3 berdasarkan sifat pertanyaan, yaitu :

- a) Wawancara terpimpin, pertanyaan diajukan berdasarkan list atau daftar pertanyaan yang sudah di buat.
- b) Wawancara bebas, wawancara dilakukan secara acak tapi tetap beracuan pada tujuan dan pedoman penelitian.
- c) Wawancara bebas terpimpin, tetap menggunakan panduan tapi hanya secara garis besar mengenai hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian kualitatif eksploratif, peneliti biasanya melakukan wawancara dengan berbagai pihak. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Pertama, dilakukan wawancara terpinpin yang ditujukan kepadada sesepuh dan petinggi kawasan Ki Gede Ing Suro. Kedua, wawancara bebas ditujukan kepada masyarakat tepian sungai musi. Ketiga, wawancara bebas terpinpin ditujukan kepada warga darat yang tinggal tidak jauh dari aliran sungai musi. Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan narasumber, diharapkan dapat menghasilkan data yang rinci mengenai perubahan budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi saat ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan membaca dan mengumpulkan berbagai macam bentuk data tertulis dari dokumen-dokumen atau buku yang bisa dijadikan bahan analisa untuk penelitian ini. Beberapa data dari hasil studi dokumentasi ini juga berbentuk foto-foto, jurnal penelitian terdahulu yang diperlukan dalam penelitian dan ditelaah secara intens sehingga dapat dijadikan data pendukung atau bukti suatu kejadian dalam penelitian yang dilakukan.

3.8. Teknik Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Tujuan analisis data agar peneliti mendapatkan makna dari setiap variabel yang ada sehingga dapat digunakan sebagai jawaban dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar variabel sangat penting, karena di penelitian ini tidak menggunakan angka-angka seperti pada penelitian kualitatif. Prinsip utama dalam penelitian kualitatif adalah mengolah dan menganalisa data yang dikumpulkan pada saat tinjauan ke lokasi maupun pencarian data di dinas terkait sehingga data yang ada terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan bermakna. Miles Huberman & Saldana (2014) mengungkapkan mengenai 3 teknik untuk menganalisa data secara kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini akan terus dilakukan selama proses penelitian masih dilakukan sampai akhirnya

semua data yang dibutuhkan terkumpul. Ada pun penjabaran mengenai ketiga teknik analisis data tersebut, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyaring data, mengarahkan, menggolongkan data sedemikian rupa sehingga data dapat disimpulkan. Proses reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Salah satu dari teknik analisis data kualitatif ialah proses penyajian data, hal ini merupakan kegiatan Ketika kumpulan informasi disusun, sehingga berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data sendiri umumnya berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan makna dari suatu variabel tertentu.